

**ANALISIS KONTEN INSTAGRAM @GREENPEACEID DALAM ISU
BANJIR SUMATERA SEBAGAI PERSOALAN EKOSIDA**

SKRIPSI

(Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)

Oleh:

HESTI PERMATA AULIA SIMBOLON

2210862045



Dosen Pembimbing:

Yayuk Lestari, S.Sos., M.A.

Rinaldi, S.Sos., M.I.Kom.

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2026

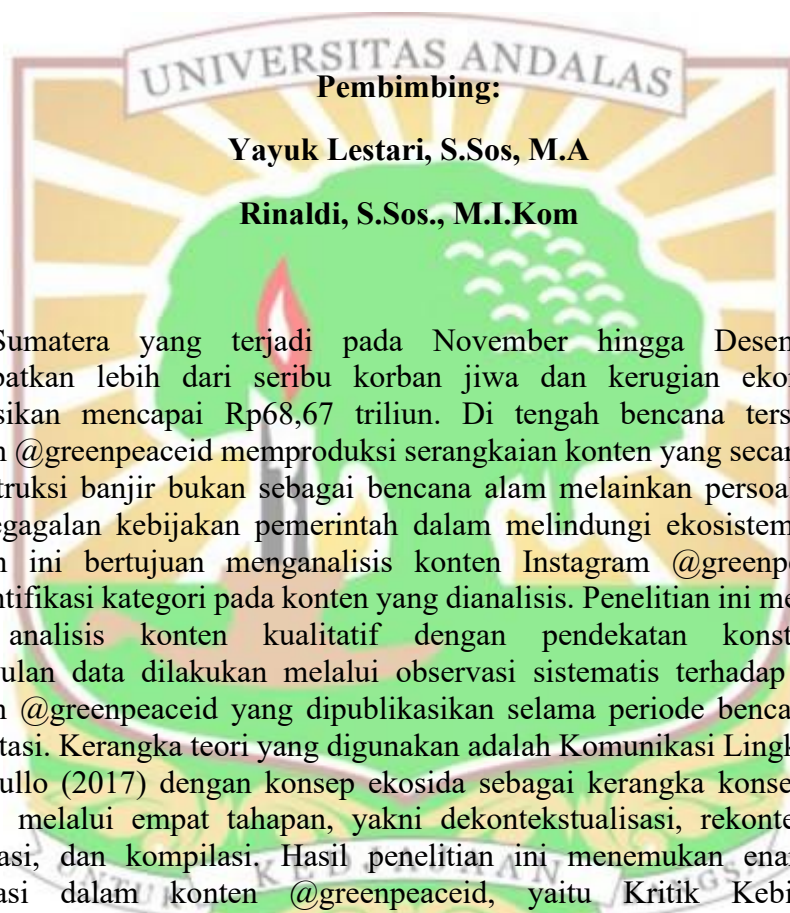
ABSTRAK

ANALISIS KONTEN INSTAGRAM @GREENPEACEID DALAM ISU BANJIR SUMATERA SEBAGAI PERSOALAN EKOSIDA

Oleh:

Hesti Permata Aulia Simbolon

2210862045



Banjir Sumatera yang terjadi pada November hingga Desember 2025 mengakibatkan lebih dari seribu korban jiwa dan kerugian ekonomi yang diproyeksikan mencapai Rp68,67 triliun. Di tengah bencana tersebut, akun Instagram @greenpeaceid memproduksi serangkaian konten yang secara konsisten mengonstruksi banjir bukan sebagai bencana alam melainkan persoalan ekosida akibat kegagalan kebijakan pemerintah dalam melindungi ekosistem Sumatera. Penelitian ini bertujuan menganalisis konten Instagram @greenpeaceid dan mengidentifikasi kategori pada konten yang dianalisis. Penelitian ini menggunakan metode analisis konten kualitatif dengan pendekatan konstruktivisme. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi sistematis terhadap 16 konten Instagram @greenpeaceid yang dipublikasikan selama periode bencana, disertai dokumentasi. Kerangka teori yang digunakan adalah Komunikasi Lingkungan Cox dan Pezzullo (2017) dengan konsep ekosida sebagai kerangka konseptual. Data dianalisis melalui empat tahapan, yakni dekontekstualisasi, rekontekstualisasi, kategorisasi, dan kompilasi. Hasil penelitian ini menemukan enam kategori komunikasi dalam konten @greenpeaceid, yaitu Kritik Kebijakan (18 kemunculan), Framing Moral-Keagamaan (6), Edukasi Ekologis (5), Seruan Aksi (5), Visualisasi Dampak (4), dan Analisis Ekonomi-Politik (4). Penelitian ini juga menemukan perbedaan yang signifikan antara narasi yang dibangun @greenpeaceid dengan narasi media arus utama dalam membingkai banjir Sumatera 2025. Perbedaan narasi terdapat pada dimensi sebab-akibat yang ditampilkan. Media arus utama lebih banyak menyoroti banjir dari sisi peristiwa, sementara itu, @greenpeaceid justru menempatkan akar persoalan pada kerusakan ekologis, deforestasi, industri ekstraktif, serta kebijakan negara. Keabsahan data dijamin melalui pendekatan intertekstualitas dengan membandingkan konten @greenpeaceid terhadap pemberitaan media arus utama.

Kata kunci: analisis konten kualitatif, banjir Sumatera, ekosida, Greenpeace Indonesia, Instagram, komunikasi lingkungan.

ABSTRACT

ANALYSIS OF @GREENPEACEID'S INSTAGRAM CONTENT ON THE SUMATERA FLOODS AS A CASE OF ECOCIDE

By:

Hesti Permata Aulia Simbolon

2210862045

Supervisors:

Yayuk Lestari, S.Sos., M.A

Rinaldi, S.Sos., M.I.Kom

The floods in Sumatera that occurred from November through December 2025 resulted in more than a thousand fatalities and economic losses projected to reach Rp68.67 trillion. Amid the disaster, the Instagram account @greenpeaceid produced a series of posts that consistently framed the floods not as a natural disaster but as an act of ecocide resulting from the government's failure to protect Sumatera's ecosystems. This study aims to analyze the @greenpeaceid Instagram content and identify categories within the analyzed content. This study employs a qualitative content analysis method using a constructivist approach. Data collection was conducted through systematic observation of 16 @greenpeaceid Instagram posts published during the disaster period, accompanied by documentation. The theoretical framework used was Cox and Pezzullo's (2017) Environmental Communication framework, with the concept of ecocide serving as the conceptual framework. Data were analyzed through four stages: decontextualization, recontextualization, categorization, and compilation. The results of this study identified six categories of communication in @greenpeaceid's content: Policy Criticism (18 occurrences), Moral-Religious Framing (6), Ecological Education (5), Calls to Action (5), Visualization of Impacts (4), and Economic-Political Analysis (4). This study also found significant differences between the narrative constructed by @greenpeaceid and that of the mainstream media in framing the 2025 Sumatera floods. These narrative differences lie in the cause-and-effect dimensions presented. Mainstream media tends to focus more on the floods as isolated events, whereas @greenpeaceid attributes the root causes to ecological damage, deforestation, extractive industries, and government policies. Data validity was ensured through an intertextual approach by comparing @greenpeaceid content with mainstream media coverage.

Keywords: environmental communication, ecocide, Greenpeace Indonesia, Instagram, qualitative content analysis, Sumatera floods